

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP
KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 26 SAROLANGUN PROVINSI JAMBI**

Wina Andriani¹, Rapiko²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹winauinsts@gmail.com, ²rapiko@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of student discipline at SMP Negeri 26 Sarolangun, which is demonstrated through various violations of school rules, such as tardiness, non-compliance with school rules, lack of responsibility in completing assignments, and low awareness in carrying out religious activities. This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' discipline, identify supporting and inhibiting factors, and explain the solutions taken to overcome these obstacles. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested using source triangulation and technical triangulation. The results of the study indicate that the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' discipline are carried out through role models, habituation, providing advice and motivation, emotional approaches, providing educational sanctions, and collaboration with parents and the school. Supporting factors include the support of the principal, cooperation between teachers, and a conducive school environment. Inhibiting factors include low student awareness, the influence of social circles, uncontrolled technology use, and lack of parental supervision. To overcome these obstacles, teachers provide ongoing guidance and motivation, establish communication with parents, and strengthen coordination with homeroom teachers and the school. This study shows that Islamic Religious Education (PAI) teacher strategies play a significant role in shaping and improving student discipline.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Strategy, Student Discipline, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya sikap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 26 Sarolangun yang ditunjukkan melalui berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta rendahnya kesadaran dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk

sikap kedisiplinan siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menjelaskan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, pendekatan emosional, pemberian sanksi yang bersifat mendidik, serta kerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan teknologi yang kurang terkontrol, dan kurangnya pengawasan orang tua. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta memperkuat koordinasi dengan wali kelas dan pihak sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik adalah sikap kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab, taat terhadap aturan, serta mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi kehidupan. Melalui disiplin, peserta didik dapat mengembangkan

kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan akademik maupun sosial mereka (Rahman, 2022).

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan teladan dalam pembentukan karakter siswa. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki tanggung jawab yang lebih luas dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Hidaya, 2020).

Kedisiplinan merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter yang saat ini menjadi perhatian berbagai lembaga pendidikan. Namun demikian, perkembangan teknologi informasi, perubahan pola pergaulan remaja, serta lemahnya pengawasan dari lingkungan keluarga sering kali menjadi faktor yang menyebabkan menurunnya tingkat kedisiplinan siswa. Berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah masih sering ditemukan, seperti keterlambatan hadir ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, membolos saat jam pelajaran berlangsung, serta kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah (Pangestu, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 26 Sarolangun Provinsi Jambi, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti tidak hadir pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mematuhi tata tertib sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta kurang disiplin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pendidikan karakter dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dari guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan meningkatkan sikap kedisiplinan siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal .

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua merupakan beberapa strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Namun demikian, setiap lembaga

pendidikan memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi sekolah yang diteliti (Zean, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 26 Sarolangun Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta menjelaskan solusi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter serta menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 26 Sarolangun Provinsi Jambi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai perilaku, tindakan, serta pengalaman para informan yang berkaitan dengan proses pembentukan kedisiplinan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 26 Sarolangun Provinsi Jambi. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas IX yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan di sekolah (j. Moleong, 2022). Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hidayah, 2023). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk sikap

kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembentukan kedisiplinan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa tata tertib sekolah, program pembinaan karakter, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan (Yusuf, 2020). Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan

triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi sehingga dapat mendukung hasil penelitian secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 26 Sarolangun menerapkan berbagai strategi dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa. Strategi tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, pendekatan emosional, pemberian sanksi yang bersifat mendidik, serta kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Guru berusaha menjadi teladan bagi siswa melalui perilaku disiplin dalam

melaksanakan tugas, datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mematuhi tata tertib sekolah. Melalui keteladanan tersebut, siswa memperoleh contoh nyata mengenai pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keteladanan, guru juga menerapkan strategi pembiasaan melalui berbagai kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan salat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta membiasakan siswa menaati tata tertib yang berlaku. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus bertujuan agar perilaku disiplin menjadi bagian dari karakter siswa. Guru juga memberikan nasihat dan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin sebagai bagian dari ajaran Islam dan sebagai modal keberhasilan dalam belajar maupun kehidupan bermasyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan yang berlangsung secara berkesinambungan. Menurut Lickona,

karakter yang baik tidak hanya dibangun melalui pengetahuan moral, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari kepribadian individu (Lickona, 2019). Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 26 Sarolangun menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa melalui proses pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Kendala Dan Solusi Yang Dihadapi Dan Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Sarolangun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa. Kendala tersebut meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, penggunaan teknologi dan media sosial yang kurang terkontrol, serta kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap perilaku siswa di

luar sekolah. Faktor-faktor tersebut menyebabkan masih ditemukannya siswa yang melanggar tata tertib sekolah, terlambat hadir, tidak mengerjakan tugas, dan kurang aktif dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru PAI melakukan berbagai upaya, antara lain memberikan bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan, melakukan pendekatan personal kepada siswa yang sering melanggar aturan, menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua, serta bekerja sama dengan wali kelas dan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan kedisiplinan. Guru juga menerapkan sanksi yang bersifat edukatif agar siswa memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan tanpa menimbulkan rasa takut atau tekanan yang berlebihan.

Temuan ini mendukung pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa (Mulyasa, 2021). Oleh karena itu,

pembentukan sikap kedisiplinan siswa memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara bersama-sama agar nilai-nilai disiplin dapat tertanam secara optimal dalam diri peserta didik

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Sarolangun telah menerapkan berbagai strategi dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa, yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, pendekatan emosional, serta kerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah. Strategi tersebut berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dan melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun keagamaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti rendahnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan teknologi yang kurang terkontrol, dan kurangnya pengawasan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, sekolah, dan orang tua untuk mendukung pembentukan sikap

kedisiplinan siswa secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pembentukan karakter disiplin pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam.

Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Kencana.

Zean, M. A. N. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Era Digital pada Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 3 Taman Kabupaten Pematang*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

Hidaya, A. (2020). Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Hidayah, N. (2023). Sumber data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*.

j. Moleong, L. . (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Lickona, T. (2019). *Educating for Character:How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.

Pangestu. (2022). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.

Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yusuf, M. (2020). *Metode Penelitian:*